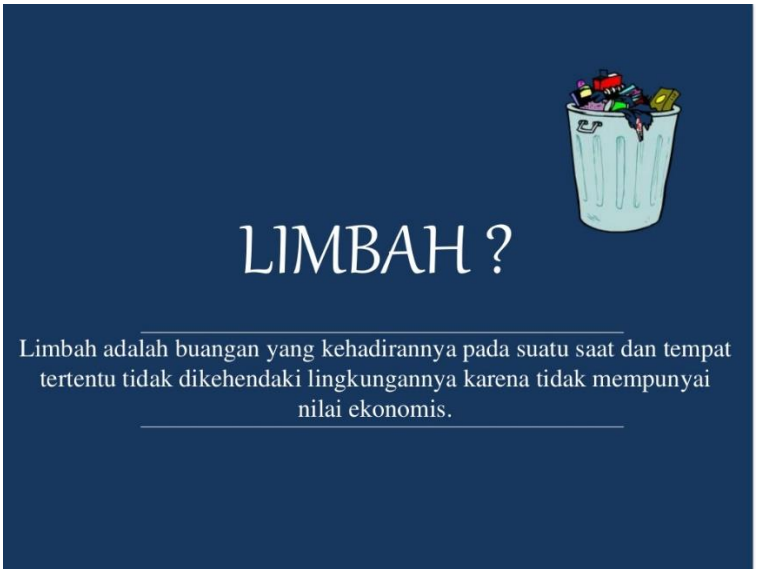
BAB II

PERMASALAHAN LIMBAH PADAT DI KOTA BANDUNG

II.1 Limbah

II.1.1 Definisi & Jenis-jenis Limbah

Menurut Dep. Diknas penyusun KBBI (2005: h.672), Limbah merupakan sisa dari sebuah proses produksi atau sebagai bahan yang tidak memiliki nilai dan tidak berharga dalam pembuatan serta pemakaian. Sedangkan menurut Peraturan pemerintah No 18 Tahun 1999, limbah adalah sisa suatu usaha dari sebuah kegiatan.



Gambar II.1 Pengertian Limbah
Sumber: http://slidehot.com (2 Oktober 2015)

Suharto (2011: h.226) menjelaskan bahwa Limbah adalah suatu zat atau bahan buangan yang dihasilkan dari proses sebuah kegiatan manusia. Limbah dapat berupa tumpukan barang bekas, tanaman, sayuran, atau sisa kotoran hewan. Keseimbangan lingkungan menjadi terganggu jika jumlah hasil buangan tersebut melebihi ambang batas toleransi lingkungan. Maka dengan adanya limbah sangatlah dapat berdampak tidak baik terutama pada lingkungan dan bagi kesehatan orang-orang banyak sehingga perlunya dilakukan penanganan atau sebuah solusi terhadap limbah. Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat diambil pengertian limbah adalah sesuatu yang tidak terpakai lagi (buangan) yang dihasilkan dari kegiatan manusia dari sebuah proses produksi baik industri maupun domestik

(rumah tangga). Limbah yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada limbah padat (sampah) berupa kertas Koran/kertas bekas dan plastik.

1. Jenis-jenis Limbah

Berdasarkan jenisnya, limbah padat/sampah dapat dibedakan menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah jenis sampah yang dapat diurai oleh alam dalam waktu cepat, seperti sisa daun-daunan, sisa sayuran, dan lain-lain. Sedangkan sampah anorganik adalah jenis sampah yang tidak dapat diurai dengan cepat oleh alam, seperti karet, kertas, plastik, logam, dan kaca, (Abdurahman, 2008: h.82).

Tabel II.1 Jenis-jenis Limbah
Sumber: http://teknokiper.com (16 April 2013)

Jenis	Contoh	Sumber utama
Agent infeksius	Bakteri, virus	Limbah dari manusia dan hewan
Oxygen-demanding waste	Limbah dari hewan, sisa tumbuhan	Saluran pembuangan air, pengolahan makanan, industri kertas
Nutrien	Nitrat, fosfat	Saluran pembuangan air, limbah dari hewan, pupuk anorganik
Bahan kimia organik	Minyak, plastik, pestisida	Industri, rumah tangga, pertanian
Bahan kimia anorganik	Asam, basa, garam, senyawa logam	Industri, rumah tangga
Sedimen	Tanah	Erosi tanah
Logam berat	Timbal, merkuri, arsen	Industri, rumah tangga
Thermal	Panas	Pembangit listrik, industri

Kertas koran berdasarkan jenisnya termasuk jenis limbah anorganik. Menurut Dep. Diknas penyusun KBBI (2008: h.684) Kertas adalah bahan lembaran di buat dari bubur rumput, jerami, kayu dan sebagainya, yang biasa ditulis atau untuk dijadikan pembungkus dan sebagainya. Kertas merupakan sebuah benda yang sangat tipis yang terbuat dari serat-serat alamiah dan kertas merupakan sebuah revolusi non alami dari sebuah alas tulis seperti batang pohon dan lain-lain yang berevolusi seiring pergantian sebuah peradaban dari jaman ke jaman. Dengan demikian kertas adalah sebuah benda yang sangat tipis dan terbuat dari serat yang bersifat alamiah serta dimanfaatkan untuk mencetak surat kabar seperti koran. Plastik mempunyai peranan yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, biasanya

penggunaan plastik digunakan sebagai bahan pengemas makanan dan minuman karena sifatnya yang kuat, ringan dan praktis. Darni (dalam Dian, 2014) menjelaskan bahwa plastik adalah produk yang digunakan oleh masyarakat secara ekonomi, hal ini lantaran plastik memiliki sejumlah keunggulan, baik bentuknya yang ringan, transparan, fleksibel, dan tidak mudah pecah.

2. Pemanfaatan Limbah

Pemanfaatan merupakan sebuah pilihan cara untuk mendapatkan berupa suatu hasil yang lebih baik dari suatu keadaan sebelumnya (Purwanto, 2007: h.8). Sebagaimana yang diungkapkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: h.710) pemanfaatan merupakan awalan dari kata manfaat yang berarti guna atau faedah, sehingga menjadikan suatu menjadi ada manfaatnya dan ada gunanya atau menjadi lebih berguna.



Gambar II.2 Pemanfaatan Limbah
Sumber: http://apwi-pwu.com (12 Februari 2015)

Istilah pemanfaatan menurut Moeliono (Kamus bahasa Indonesia, 1990: h.555) adalah proses atau cara melakukan suatu perbuatan untuk memanfaatkan. Jadi pemanfaatan merupakan suatu proses perbuatan dengan tujuan untuk memanfaatkan agar sesuatu memiliki nilai gunanya atau menjadi lebih berguna. Pada masalah yang akan diteliti adalah bagaimana penamanfaatan limbah kertas/koran dan plastik menjadi lebih berguna sebagai bahan kerajinan. Menurut Dep. Dikbud penyusun KBBI (2005: h.87) Bahan adalah barang yang dibuat

menjadi satu benda tertentu. Bahan merupakan barang yang akan dibuat menjadi barang lain, semua sesuatu yang bisa dipakai atau diperlukan. Panzuri (Panzuri, A. (2010). Kerajinan Ramah Lingkungan Disukai Pasar Ekspor Indonesia (APIKRI). Diakses pada 23 Maret 2017. Tersedia di https://greenlifestyle.or.id) menjelaskan produk kerajinan yang berbahan baku ramah lingkungan masih tetap disukai oleh pasar ekspor, sehingga dapat menjadi peluang besar bagi para perajin Indonesia. Produk kerajinan yang ramah lingkungan adalah yang bahan bakunya dari alami yang bisa dikembangkan dan selalu bisa terbarukan, bukan dari bahan baku dari bahan tambang yang untuk memperolehnya bisa merusak lingkungan. Juga bukan bahan baku dari barang yang langka dan tidak bisa terbarukan. Sebagai contoh bahan yang ramah lingkungan adalah daun pandan yang dapat dimanfaatkan seratnya dan dapat ditanam dengan mudah. Salah satu contoh adalah enceng gondok yang dapat tumbuh liar dibantaran sungai, waduk ataupun rawa. Selain harus ramah lingkungan, bahan baku sebuah kerajinan harus memenuhi syarat dalam hal kelenturan, kekuatan serta kelembutan. Seperti tanaman enceng gondok, dengan melalui sebuah proses pengeringan yang tepat dan sangat baik sebagai bahan utama untuk kerajinan anyaman.

3. Asas Pemanfaatan Limbah

Pemanfaatan limbah untuk membuat hasil produksi kerajinan, maka unsur-unsur yang dapat dipertimbangkan untuk mencapai ketepatan dari sebuah produk kerajinan. Menurut Gustami (1984: h.25) Hal ini dapat dilihat dari beberapa unsur diantaranya :

a. Menggunakan (fungsi yang menyangkut kegunaan) kegunaan adalah mengarahkan penciptaan produk mempunyai nilai guna dengan mempersoalkan bagaimana sebuah produk berfungsi, untuk apa, dengan demikian kaidah-kaidah fungsi harus menjadi pertimbangan penting.

b. Perlu (fungsi yang menyangkut kebutuhan) dalam penciptaan suatu produk kerajinan, kita harus mengutamakan kepuasan dan kepuasan tersebut akan dinikmati oleh orang-orang yang melihat, yang memiliki produk tersebut, karena bermanfaat sebagai mana semestinya dan tidak meninggalkan nilai intelektual, teknologi, psikologi dan spiritual.

c. Metode (fungsi yang menyangkut cara) Cara dalam hal ini sebagai interaksi antara peralatan, proses, bahan dan diidentifikasi langkah serta hasil secara tahapan.

d. Telesis Merupakan pemanfaatan proses alam dan masyarakat secara sengaja dengan maksud tertentu dan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Telesis dalam seni kria harus mencerminkan waktu dan kreasi yang memberi pertumbuhan terhadapnya, serta harus sesuai dengan tatanan sosioekonom secara umum dan komunikasi.

e. Keindahan adalah nilai indah pada suatu benda atau produk; dalam penciptaan produk unsur-unsur keindahan yang terdapat dalam suatu bentuk dan mewujudkan secara visual dalam suatu karya satu kesatuan dengan fungsinya secara utuh lewat keindahan bentuk maupun ornamennya.

f. Asosiasi (fungsi yang menyangkut kesatuan) Yang dimaksud adalah fungsi produk didalam penempatannya sesuai dengan ruang yang tepat sehingga tercapai keharmonisan dalam ruang.

II.1.2 Data Badan Pemeliharaan Lingkungan Hidup kota Bandung

Sampah merupakan permasalahan paling klasik di kota Bandung. Penumpukan sampah dibeberapa sudut kota Bandung sudah menjadi pemandangan sehari-hari. Bandung yang dulu dijuluki “Kota Kembang” kini telah menjelma menjadi kota yang penuh sampah. Data statistik kota Bandung menunjukkan bahwa setiap harinya menghasilkan sampah sampai menembus angka 1.500 ton dan untuk sampah yang dihasilkan setiap harinya dari setiap rumah mencapai 0,6%. Akibatnya, penumpukan sampah tidak dapat dihindari. Akar dari permasalahan penumpukan sampah ini berasal dari gaya hidup masyarakat dan pengelolaan sampah yang kurang baik. Jika masyarakat semakin konsumtif, maka semakin banyak barang yang akan terbeli dan semakin banyak sampah anorganik yang akan dihasilkan. Selain itu, kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya masih kurang. Pengelolaan sampah pun masih terbilang buruk karena

hanya mengandalkan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dan kendaraan pengangkut sampah.

Tabel II.2 Tanda dan Warna Wadah Sampah
Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan kota Bandung

No	Jenis Sampah	Label	Warna
1	Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun serta limbah bahan berbahaya dan beracun 	SAMPAH B3 	Merah
2	Sampah yang mudah terurai 	SAMPAH ORGANIK 	Hijau
3	Sampah yang dapat digunakan kembali 	SAMPAH GUNA ULANG 	Kuning
4	Sampah yang dapat didaur ulang 	SAMPAH DAUR ULANG 	Biru
5	Sampah lainnya 	RESIDU 	Abu-abu

Sebenarnya pemerintah sudah berupaya untuk membagi sampah dalam beberapa warna pada wadah sampah seperti warna merah diperuntukkan untuk sampah B3 (Bahan Bakar Beracun), warna hijau diperuntukkan untuk sampah organik atau sampah yang mudah terurai, warna kuning diperuntukkan untuk sampah guna ulang atau sampah yang dapat digunakan kembali, warna biru diperuntukkan untuk sampah daur ulang, sedangkan untuk warna abu-abu diperuntukkan untuk sampah lainnya atau residu.

Wakil walikota Bandung Danial mengaku prihatin dengan jumlah sampah di kota Bandung yang mencapai 1.500 ton perharinya. Untuk mengurangi jumlah sampah tersebut Danial berharap adanya sebuah program dari bank sampah dapat mengakomodir keberadaan sampah organik maupun anorganik.

Danial (Danial, O. (2017). Oded Prihatin Sampah di Bandung Capai 1.500 Ton. Diakses pada 28 Maret 2017. Tersedia di https://prfmnews.com) berpendapat bahwa:

“Kita berupaya untuk mengolah sampah didaur ulang kembali, khususnya sampah organik seperti sampah plastik yang diolah dibank-bank sampah. Masyarakat tahu bahwa Bandung perharinya menghasilkan sampah hingga 1.500 ton, sementara kapasitas pengangkut sampah hanya 1.100 ton.”

Tabel II.3 Komposisi Sampah di kota Bandung Tahun 2015
Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan kota Bandung



Program yang telah dan sedang dijalani salah satunya merupakan pengurangan penggunaan kantong plastik, karena di kota Bandung banyak tempat wisata dan pasar swalayan maupun pasar modern dapat sangat memicu penggunaan kantong plastik. Seperti yang bisa dilihat pada tabel diatas bahwa sampah plastik dapat mencapai 12,39% dan sampah kertas mencapai 8,07%, banyak dampak yang dapat ditimbulkan dari sampah plastik dan kertas seperti merusak siklus udara dalam tanah, racun partikel plastik dalam tanah akan membunuh hewan pengurai didalam tanah, sulit terurai hingga 100-500 tahun, pencemaran lingkungan, perubahan iklim, produksi kantong plastik dapat mengakibatkan pemborosan minyak bumi dua belas

juta barel pertahun, maka Pemerintahan kota Bandung mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik yang bertujuan agar dapat menjadi salah satu solusi pengurangan penggunaan kantong plastik. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung dalam menanggulangi sampah juga melakukan kerjasama terhadap bank sampah Hijau Lestari.

II.1.3 Industri

Menurut Dep. Dikbud penyusun KBBI (2008: h.534) Industri merupakan sebuah kegiatan dalam memproses dan mengolah barang dengan memakai sarana dan peralatan, misalnya mesin. Industri merupakan sebuah kegiatan ekonomi yang bertujuan mengolah barang yang masih mentah, menjadi bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya. Secara umum definisi mengenai industri bermacam-macam namun pada dasarnya pengertiannya tidak berbeda satu sama lainnya, adapun definisi menurut Sukirno adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder.

Kegiatan dari industri antara lain adalah pabrik tekstil, pabrik perakitan serta pabrik pembuatan rokok. Dari pengertian mengenai industri yang telah dipaparkan, maka perancang mendapat kesimpulan bahwa industri merupakan kumpulan dari satu atau lebih perusahaan yang memproduksi barang-barang tertentu dan menempati wilayah tertentu dengan menghasilkan produksi berupa barang atau jasa.

II.2 Objek Penelitian

II.2.1 Kondisi Masyarakat

Secara letak geografis bahwa kota Bandung terletak ditengah-tengah provinsi dari jawa barat, dan berada pada ketinggian kurang lebih 768 meter diatas permukaan laut. kota Bandung memiliki luas wilayah 16.731 hektar, secara administratif terbagi atas 30 Kecamatan, 151 Kelurahan, 1.561 RW, dan 9.691 RT. kecamatan terluas adalah kecamatan gedebage, dengan luas 958 hektar dan kecamatan terkecil adalah wilayah kecamatan astana anyar dengan luas 89 hektar. sedangkan jumlah

penduduk kota Bandung tahun 2012 tercatat 2.655.160 jiwa, terdiri dari 1.358.623 laki-laki, dan 1.296.537 perempuan. (https://ppid.bandung.go.id/profil-kota-bandung/ diakses pada 7 April 2017).

Kota Bandung dikenal dengan sebutan kota wisata dan berbagai macam kulinernya, dan Bandung memiliki jumlah rumah makan terbanyak di Indonesia. maka banyak orang yang ingin bekunjung ke kota Bandung baik hanya sekedar liburan maupun hanya sekedar berburu kulinernya. hal tersebut menjadi salah satu pemicu banyaknya sampah yang diproduksi setiap harinya dan menjadi salah satu hal yang sangat pelik di kota Bandung, karena daya angkut sampah perharinya hanya 1.100 ton sedangkan sampah yang diproduksi setiap harinya menembus hingga 1.500 ton.

Kondisi masyarakat merupakan masyarakat dari menengah kebawah, prilaku masyarakat menengah kebawah yang masih kurang baik seperti tidak perduli. Ketika melakukan observasi lapangan secara langsung, banyak sekali yang tidak sadar bahaya limbah terutama didaerah Tubagus Ismail Bawah dan Sekeloa Selatan banyak dari masyarakat yang membuang sampah keselokan, salah satu contohnya sebagai berikut:



Gambar II.3 Kondisi Sampah
Sumber: Data Pribadi (5 April 2017)

Masyarakat membuang sampah kekali dengan alasan tidak ada yang mengangkut sampah, padahal jika kebiasaan membuang sampah kekali terus berlanjut sangat merusak lingkungan dan dapat menimbulkan penyakit yang ditimbulkan dari sampah yang menumpuk.

Usaha penanganan sampah disetiap rumah dibeberapa daerah seperti daerah tubagus ismail dalam, sekeloa, suka galih, geger kalong dan daerah dipatiukur, seperti:

1. Semua sampah hanya dibuang begitu saja ketempat sampah.
2. Sampah-sampah dibuang langsung ke tempat pembuangan sementara.
3. Ada yang membuang sampah organik saja.
4. Membuang semua sampah dikali.
5. Ada yang menjual botol plastik, kertas, dan lain-lain.

Seharusnya masyarakat lebih sadar dalam hal penanganan limbah, dan dapat lebih baik lagi dalam memanfaatkan limbah sampah seperti memilah sampah padat dan memanfaatkan untuk menjadi barang apapun yang lebih bermanfaat baik bagi kepentingan pribadi maupun menjadi barang yang bisa dikomersilkan.

II.3 Upaya Masyarakat dalam Mengelola Sampah

Agar mengetahui sebuah permasalahan yang ada dan menemukan solusi yang tepat dalam menjalankan kampanye mengenai limbah sampah padat, maka perancang melakukan beberapa wawancara terhadap Pembinaan Kesejahteraan Keluarga RW 01 Metro sebagai contoh kasus dan kepada beberapa ketua RT dibeberapa daerah. Berikut adalah hasil wawancara oleh penulis:

1. Hasil wawancara dengan Devi



Gambar II.4 Devi selaku Ketua Pembinaan Kesejahteraan Keluarga RW 01 Metro
Sumber: Data pribadi (24 April 2017)

Wawancara dengan Devi Royanie selaku Ketua Pembinaan Kesejahteraan Keluarga RW 01 Metro pada tanggal 24 April 2017 pukul 09.00 yang berlokasi dikediaman Devi. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga RW 01 Metro sudah terbentuk sejak 2014 dan sampai saat ini beranggotakan dua belas orang, namun yang aktif hanya sekitar lima orang saja. awal mula terbentuknya Pembinaan Kesejahteraan Keluarga RW 01 Metro dalam bidang pemanfaatan limbah dikarenakan suka terhadap kerajinan tangan dan merasa tergerak untuk memanfaatkan limbah. Kesulitan untuk merangkul masyarakat di RW 01 Metro sebenarnya tidak ada namun banyak masyarakat yang kurang kesabarannya karena dibutuhkannya ketelitian ketika membuat karya, namun untuk merangkul anak-anak muda memang mendapat kesulitan karena anak-anak muda lebih memilih asik terhadap *gadget* dibanding melakukan kegiatan memanfaatkan limbah dan harus ada penggerak atau *leader* agar masyarakat tergerak, jika tidak ada penggerak maka masyarakat akan merasa malas.

Jenis-jenis karya yang dapat dihasilkan dari limbah kertas dan plastik kurang lebih ada sekitar 20 jenis tergantung kreativitas. Selain perduli terhadap lingkungan kerajinan ini juga dapat menjadi peluang usaha yang cukup menjanjikan, di Jepang saja kerajinan tangan sangat dihargai. Salah satu contoh harga untuk satu buah tas saja dapat dihargai mencapai Rp.100.000,- hingga Rp.150.000,-.

Setiap membawa barang daur ulang ke sebuah bazar, barang dari Pembinaan Kesejahteraan Keluarga RW 01 Metro selalu habis tidak pernah nyisa, yang membedakan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga RW 01 Metro dengan RW lainnya dilingkungan Metro karena lebih banyak kreasi dan inovasi, dan menjadikan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga RW 01 Metro menjadi contoh yang dapat menginspirasi RW lainnya. Banyak capaian tersendiri dari Pembinaan Kesejahteraan Keluarga RW 01 Metro dari mulai diundang atau didatangi oleh Axis, Trans7, Bupati Lampung, Walikota dan Wakil Walikota, dll.

2. Hasil wawancara dengan Arief



Gambar II.5 Arief Selaku Anggota Pembinaan Kesejahteraan Keluarga RW 01 Metro
Sumber: Data pribadi (6 Januari 2017)

Wawancara dengan Arief salah satu anggota "Pembinaan Kesejahteraan Keluarga RW 01 Metro" pada tanggal 6 Januari 2017 pukul 07.40 yang berlokasikan di masjid Fathul Ummah. Penggagas Pembinaan Kesejahteraan Keluarga RW 01 Metro atau selaku ketua pembinaan kesejahteraan keluarga ini adalah Devi Royanie dan mendapatkan dukungan dari Kelurahan Manjahlega dan Kecamatan Rancasari sekitar tiga tahun yang lalu. Komunitas ini merupakan sebuah komunitas untuk menyalurkan hobi ibu-ibu RW 01 Metro bukan karena kebutuhan. Karena sering berkumpul, maka dimanfaatkan untuk membuat sebuah kerajinan.

Memilih daur ulang barang bekas dibanding kegiatan lain, karena sampah itu kan harus didaur ulang. Banyak kertas-kertas bekas ujian, dokumen-dokumen yang sudah tidak terpakai, plastik bekas yang sulit dicerna biasanya di bakar itu kan dapat merusak lingkungan. Agar tidak merusak lingkungan maka seharusnya limbah didaur ulang menjadi bubur kertas dan dijadikan sebuah kerajinan.

Sudah banyak juga hasil dari kerajinan pembinaan kesejahteraan keluarga RW 01 Metro ini yang sudah dipasarkan, baik ketika ada bazar maupun ada pesanan. Namun karena ini hanya sekedar hobi jadi tidak ada target sendiri untuk pembuatan karyanya dan pemasarannya hanya *intern*, dan jika ada pesanan tidak semuanya

terpenuhi karena memiliki kesibukan tersendiri. Ketika ada *instansi* yang memesan langsung membuat dan ketika ada bazar pun semua karya habis terjual jadi tidak memiliki stok. untuk anggota aktifnya sendiri ada 12 orang namun ramai ketika sudah berkumpul. Untuk pembuatan karya tersendiri dilaksanakan setiap hari selasa tetapi tidak tentu jika ada kemauan dari ibu-ibunya. Jika ada kunjungan semua karya baik yang di rumah maupun yang di gedung serba guna dikumpulkan.

Pembuatan blog sendiri dibuat bukan untuk pemasaran, tetapi lebih untuk membagi inspirasi kepada ibu-ibu yang lain langkah demi langkah untuk membuat sebuah kerajinan, dan memang harus digalakkan agar semua tergerak untuk melindungi lingkungan agar tidak tercemar. Yang membedakan RW 01 Metro dengan RW Metro lainnya adalah lebih banyaknya kreativitas dilingkungan RW 01 Metro.

3. Hasil wawancara dengan beberapa ketua RT/RW

   Dengan mencari data melalui wawancara terhadap tokoh di suatu wilayah agar mendapatkan data atau informasi yang lebih jelas. Untuk itu penulis mendapatkan beberapa masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat khususnya kota Bandung. Masalah tersebut merupakan:

   - Kurangnya kesadaran dari setiap masyarakat untuk mau memanfaatkan limbah.
   - Sampah masih menjadi masalah yang cukup besar di setiap daerah khususnya kota Bandung.
   - Tidak tahunya masyarakat kota Bandung bahwa kerajinan dari limbah memiliki nilai jual yang tinggi.

II.4 Resume

Sampah atau limbah yang masih menjadi masalah dibeberapa daerah khususnya di kota Bandung, dikarenakan banyak limbah yang dihasilkan oleh manusia setiap harinya. Sedangkan penanganan terhadap limbah masih sangat minim. Setelah melakukan observasi secara langsung, mewawancarai Kelompok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga RW 01 Metro dan mewawancarai ketua RT/RW di beberapa daerah, maka mendapatkan permasalahan yang ada di masyarakat, yaitu:

1. Limbah kertas dan plastik masih menjadi masalah yang cukup besar disetiap daerah khususnya kota Bandung.

2. Kurangnya kesadaran masyarakat di kota Bandung untuk mencintai lingkungan.
3. Kurangnya kesadaran masyarakat di kota Bandung untuk memanfaatkan limbah menjadi barang bernilai ekonomis.

II.5 Solusi Perancangan

Idealnya Setiap rumah harus memilah sampah padat untuk dimanfaatkan dengan berbagai bentuk kegiatan pemanfaatan, yang bisa dimulai dari limbah sampah yang ada di rumah tangga ketingkat Rukun Tetangga maupun dimanfaatkan secara individu, dan nantinya karya yang telah dibuat dapat dijual maupun untuk disimpan untuk kebutuhan pribadi. Masyarakat kota Bandung bisa melakukan kegiatan pemanfaatan limbah secara berkelompok ditingkat Rukun Warga seminggu sekali contohnya ketika hari libur atau hari minggu. Kegiatan memanfaatkan limbah secara berkelompok ini juga dapat saling memotifasi dan memberi semangat.

Maka dari permasalahan diatas diperlukannya kampanye sosial untuk menumbuhkan rasa kesadaran terhadap lingkungan dan memandang limbah padat terutama limbah kertas dan plastik tidak hanya sebagai barang bekas pakai saja, tetapi juga memiliki nilai ekonomis.